

## MASIH PENTINGKAH PEMBERIAN OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN ?

Oleh :

Septi Wulandari Chairina<sup>1</sup>

Sulhendri<sup>2</sup>

Umiyati<sup>3</sup>

Indra Prasetio<sup>4</sup>

Uun Uniyawati<sup>5</sup>

[chair.ulan27@gmail.com](mailto:chair.ulan27@gmail.com)

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Laporan keuangan entitas bisnis yang telah diaudit lebih dapat dipercaya oleh para penggunanya, dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak pernah diaudit. Opini auditor telah memperoleh keyakinan yang memadai secara keseluruhan tentang apakah sebuah laporan keuangan tersebut telah bebas dari kesalahan penyajian material akibat suatu kesalahan atau kecurangan. Maka auditor bertanggungjawab untuk memberikan opini hasil pemeriksaannya dalam bentuk tertulis, mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan bukti dan catatan yang benar menunjukkan suatu keadaan entitas yang sebenarnya terjadi. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Alat statistik yang digunakan adalah smartpls 3.0. **Hasil:** Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh signifikan terhadap independensi dan pemberian opini audit laporan keuangan, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap independensi serta profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit laporan keuangan. Profesionalisme, pengalaman audit dan pertimbangan tingkat materialitas adalah faktor-faktor penting dalam praktik audit yang, jika digunakan dengan bijak dan secara obyektif, dapat memberikan manfaat besar dalam pemberian opini laporan keuangan yang akurat dan kredibel. Independensi adalah prasyarat utama dalam menjalankan audit yang obyektif dan memastikan bahwa faktor-faktor lain, seperti profesionalisme, pengalaman, dan pertimbangan tingkat materialitas, tidak mengganggu obyektivitas auditor. Independensi belum berhasil memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. **Simpulan:** Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh signifikan terhadap independensi dan pemberian opini audit laporan keuangan, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap independensi serta profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit laporan keuangan. Independensi belum berhasil memediasi pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap pemberian opini laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Pengalaman, Independensi, Pemberian Opini Laporan Keuangan

### ABSTRACT

**Introduction:** Financial reports of business entities that have been audited are more trustworthy by their users, compared to financial reports that have not or have never been audited. The auditor's opinion has obtained sufficient overall confidence regarding whether a financial report is free from material misstatement due to error or fraud. So, the auditor is responsible for providing an opinion on the results of the audit in written form, regarding whether the financial statements are presented fairly in accordance with the evidence and records that correctly show the actual state of the entity. **Research Method:** This research uses primary data by distributing questionnaires to public

© 2022 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



*accounting firms in DKI Jakarta. The statistical tool used is smartpls 3.0. Results: Consideration of the level of materiality has a significant influence on independence and the provision of audit opinions on financial statements, experience has a significant influence on independence and professionalism has a significant influence on the provision of audit opinions on financial statements. experience has a significant effect on independence and professionalism has a significant effect on providing audit opinions on financial statements. Professionalism, audit experience and consideration of the level of materiality are important factors in audit practice which, if used wisely and objectively, can provide great benefits in providing an accurate and credible financial statement opinion. Independence is the main prerequisite for carrying out an objective audit and ensuring that other factors, such as professionalism, experience, and materiality level considerations, do not interfere with the auditor's objectivity. Independence has not succeeded in mediating the effect of exogenous variables on endogenous variables. Conclusion: Consideration of the level of materiality has a significant effect on independence and providing audit opinions on financial statements, experience has a significant effect on independence and professionalism has a significant effect on providing audit opinions on financial statements. Independence failed to mediate the influence of professionalism, auditor experience and consideration of the level of materiality on providing an opinion on financial statements.*

**Keywords :** *Professionalism, Experience, Independence, Providing Financial Report Opinions*

## 1. PENDAHULUAN

Pada globalisasi dimana ekonomi terus mengalami peningkatan yang pesat dengan persaingan yang semakin kompetitif di seluruh sektor entitas bisnis membuat kualitas dan keandalan dari sebuah informasi sangat diperlukan. Hal ini menimbulkan tidak terelakannya kebutuhan atas suatu informasi terutama yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi selama terjaganya kualitas penyajian informasi tersebut bagi para penggunanya. Selain itu mengingat begitu pentingnya sebuah informasi laporan keuangan entitas bisnis sebagai bentuk komunikasi serta pertanggungjawaban atas aktivitas dan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen, menjadi dasar acuan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari dkk, 2021).

Timbulnya kepentingan berbeda antara manajemen sebagai *agent* dengan pemegang saham sebagai *principals* serta adanya asimetri informasi diantara mereka, dapat menimbulkan adanya permasalahan terkait dengan keabsahan informasi yang disajikan, tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Maka untuk dapat menghasilkan sebuah informasi yang kredibel dalam laporan keuangan perlunya dilakukan pemeriksaan. Audit merupakan aktivitas memperoleh dan melihat derajat kesesuaian, dengan apa yang terkandung dalam laporan keuangan serta membandingkan kenyataan yang sebenarnya terjadi (Wirasari dkk, 2019).

Laporan keuangan entitas bisnis yang telah diaudit lebih dapat dipercaya oleh para penggunanya, dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak pernah diaudit (Kiswanti & Hanah, 2021). Oleh karena itu, profesi akuntan publik menjadi peran penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat

sebagai penempatan kepercayaan mereka dalam menjembatani kepentingan dengan kontribusi jasa independen di lingkup bisnis perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan tersebut.

Audit keuangan bertujuan untuk meningkatkan tingkat keyakinan para pengguna yang akan dituju, sehingga hal tersebut dapat tercapai melalui pendapat (opini) audit yang akurat (Winadi dan Mertha, 2017). Sasaran akhir dari tujuan utama dilaksanakan suatu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor adalah memberikan suatu opini audit relevan. Opini audit yang akurat dan relevan akan mampu dalam memberikan gambaran dari kinerja dan kualitas perusahaan dalam mengelola serta menjalankan suatu usaha ekonomi yang sebenarnya terjadi, hal ini akan dapat menguntungkan para pemangku kepentingan atas laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan bisnis (Septianingsih dkk, 2021).

Opini auditor telah memperoleh keyakinan yang memadai secara keseluruhan tentang apakah sebuah laporan keuangan tersebut telah bebas dari kesalahan penyajian material akibat suatu kesalahan atau kecurangan [Standar Audit (SA) 700, 2021:11]. Maka auditor bertanggungjawab untuk memberikan opini hasil pemeriksaannya dalam bentuk tertulis, mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan bukti dan catatan yang benar-benar menunjukkan suatu keadaan entitas yang sebenarnya terjadi (Kamil & Fathonah, 2020).

Sehingga dalam merumuskan opini, auditor harus dapat memperoleh bukti yang kompeten dan cukup untuk mendukung dasar opini yang akan diberikan, maka dengan begitu auditor dapat meyakini bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari kesalahan yang material.

Namun, akses komunikasi serta perjalanan yang terbatas dengan penerapan *social distancing* dimasa pademi Covid-19, berimbas pada pelaksanaan audit yang pada umumnya dijalankan secara langsung. Sehingga auditor merubah mekanisme kinerjanya dengan penerapan *remote audit*, yaitu dimana auditor menjalankan beberapa prosedur audit secara jarak jauh atau tidak langsung. Selain itu adanya pandemi Covid-19 memiliki dampak kepada profesi auditor dalam mengambil keputusan suatu opini audit (Fauziah dkk, 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi auditor dimasa pandemi, dengan keterbatasan komunikasi melalui remote audit membuat kecukupan bukti untuk dapat mendukung opini menjadi terkendala yang menyebabkan opini audit kurang tepat atas penyajian laporan keuangan tersebut (Khairunissa dkk, 2021). Sehingga auditor dituntut untuk tetap menjaga kualitas laporan audit dimasa pandemi dengan memperoleh bukti yang cukup dan kompeten untuk merumuskan opini audit yang tepat. Akan tetapi jika selama pemeriksaan berlangsung auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan sesuai untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar,

maka auditor perlu memodifikasi atas opini yang akan diberikan (Standar Audit 705, 2021).

Selain itu masih sering terjadinya beberapa kasus adanya salah saji yang tak terkoreksi dalam sebuah laporan keuangan, akibat auditor tidak dapat menjalankan standar audit dan tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari sebuah opini, serta tidak melakukan modifikasi atas laporan opini tersebut, hingga mengakibatkan gagalnya auditor dalam memberikan kualitas laporan hasil auditnya. Hal ini dibuktikan dengan fenomena beberapa opini yang diberikan oleh auditor menjadi bias atau tidak tepat, sehingga tidak sedikit menjadi kasus besar di mata masyarakat, yang pada akhirnya menurunya tingkat kepercayaan masyarakat kepada profesi dan kinerja auditor menurun.

Salah satunya kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah kepada korupsi mencuat ke publik pada awal tahun 2020 yang dilakukan PT Asuransi Jiwasraya, hal ini diduga melibatkan banyak pihak, salah satunya akuntan publik. Dimana laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan ternyata telah dimanipulasi, sehingga perusahaan terlihat sehat, auditor dianggap tidak mampu dalam mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya dengan memberikan pendapat “opini dengan modifikasi”. Opini tersebut mencakup salah satu dari tiga jenis opini auditor yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Opini ini disebabkan karena tidak sesuai nilai materialitas laporan keuangan dengan standar

akuntansi dan auditor sulit mendapatkan bukti yang cukup karena berbagai sebab (hukumonline.com)

Fenomena kasus opini audit lainnya di Indonesia yaitu pada tahun 2019 yakni kasus yang dilakukan akuntan publik Kasner Sirumapea, hingga mendapatkan sanksi dari pusat pembinaan profesi akuntan publik (PPPAK) kementerian keuangan atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia, yang diduga telah melakukan beberapa pelanggaran seperti, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni SA 315 (pengidentifikasi dan penilaian risiko dan kesalahan penyajian material melalui pemahaman entitas dan lingkungan), SA 500 (bukti audit), SA 560 (peristiwa kemudian) serta SA 700 (perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan) (Abbas dan Basuki, 2020).

Hal ini membuktikan walau dengan adanya penerapan standar audit masih menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang melibatkan auditor terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga publik sebagai pengguna jasa mulai menanyakan komitmen dan kredibilitas pemeriksaan dan hasil opini laporan keuangan yang diberikan. Selain itu kemungkinan adanya campur tangan dari auditee pada saat melakukan pemeriksaan seperti keikutsertaan dalam melakukan konfirmasi dan mengoreksi pembukuan, bahkan hingga menentukan prosedur-prosedur yang dijalankan auditor dalam proses auditnya dapat terjadi, hal ini juga dapat mempengaruhi hasil pemberian opini audit.

Profesionalisme auditor merupakan kualifikasi dalam bidangnya dengan keahlian serta ketelitian dalam bekerja berdasarkan prinsip dan standar etik yang ditetapkan (Novianti, 2019). Sikap profesional merupakan syarat utama serta suatu kewajiban yang harus ada dalam diri auditor dalam menjalankan amanat yang diberikan untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasanya, maka auditor perlu menerapkan standar mutu tinggi dengan berpegang teguh pada peraturan dan kode etik profesi. Astkoni dkk (2021) menyatakan auditor profesional yang berkomitmen kuat perilakunya akan lebih mengarah pada standar aturan yang telah ada dibandingkan dengan auditor yang berkomitmen rendah. Oleh karena itu, dengan profesionalisme auditor yang tinggi yang berkomitmen dalam pelaksanaan pemeriksaan agar tidak terpengaruh dengan adanya tekanan, sehingga dapat memberikan keyakinan dan ketepatan atas opini tersebut telah disajikan secara wajar serta berdasarkan standar berlaku umum. Dengan mendorong terbentuknya sikap yang patuh pada standar profesional dan kode etik akan menimbulkan intensi untuk menyajikan opini yang objektif serta tidak bias dengan melaporkan masalah apa adanya (Wulandari & Nuryatno, 2018).

Faktor selanjutnya yaitu pengalaman auditor dimana menjadi hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan penugasan audit laporan keuangan. Musdalifah (2019) menjelaskan auditor yang berpengalaman

merupakan faktor yang dapat menghasilkan pemberian sebuah opini audit yang objektif, karena dengan pengalaman yang dimiliki auditor lebih *skeptis* serta dapat mendeteksi salah saji akibat suatu kecurangan maupun kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan lamanya waktu serta banyaknya penugasan pun dapat memberikan peningkatan pengalaman serta pemahaman auditor dari kasus atau peristiwa yang bersifat kompleks dalam lingkungan auditing, sehingga hal ini dapat memudahkan auditor untuk menemukan dan menganalisis apa penyebab suatu kasus atau peristiwa tersebut. Nugraha & Suryandari (2018) menjelaskan pengalaman auditor mampu memahami peristiwa berdasarkan pemahamannya untuk melakukan kinerja yang lebih baik dalam suatu peristiwa yang serupa yang pernah dialami. Oleh karena itu, auditor akan mengeluarkan semua kemampuan terbaik yang diperoleh dari pengalaman yang dimiliki selama tugas audit yang dilaksanakan, untuk mencapai hasil kinerja yang baik sehingga ini mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk menerbitkan sebuah opini audit.

Selain itu selama melakukan pemeriksaan auditor akan dihadapkan banyaknya pertimbangan, salah satunya dengan melakukan pertimbangan materialitas. Materialitas merupakan dasar penerapan audit, terutama standar pekerjaan lapangan serta pelaporan. Karena konsep materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup seluruh aspek audit laporan keuangan. SA 320 (2021)

menjelaskan konsep materialitas yang diterapkan auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan, dan saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit atau sebuah kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi, didalam sebuah laporan keuangan tersebut, pada saat merumuskan opini audit. Maka selama pemeriksaan auditor harus mempertimbangkan materialitas saat perencanaan audit hingga merumuskan sebuah opini audit. Laila & Novita (2019) menjelaskan pertimbangan materialitas merupakan salah satu faktor penting dari tepat atau tidaknya auditor dalam memberikan sebuah opini. Sehingga seorang auditor harus memperhatikan salah saji di dalam laporan keuangan berdasarkan bukti serta informasi yang dibutuhkan selama pemeriksaan dilakukan. Auditor dapat meyakini atas opini yang akan diberikan berdasarkan bukti bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sunyoto (2014) menjelaskan bahwa dengan pertimbangan tingkat materialitas akan dapat membantu auditor dalam perencanaan dan pengumpulan bukti audit yang cukup, yang akan menjadikan sebagai dasar memadai untuk evaluasi laporan keuangan serta pemberian opini audit.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan adanya inkosistensi hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan Satria dan Suhartono (2016) yang menyatakan profesionalisme

berpengaruh terhadap opini audit. Namun hal ini berlawanan dengan Tirani, dkk (2017) dimana penelitiannya menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Selain itu Kiswanti & Hanah (2021) dalam penelitiannya menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Namun, hasil penelitian Wirasari dkk (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Ilhamsyah (2020) dalam penelitian menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap opini audit, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nevyra dan Hendang (2021) yang menyatakan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit.

Ketidak-konsistenan hasil penelitian di atas tersebut mempertegas teori yang menyatakan ada faktor lain yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung tersebut. Maka peneliti dalam penelitian ini mencoba menggunakan independensi auditor sebagai variabel moderasi. Karena secara umum mengingat pentingnya informasi laporan keuangan yang dibutuhkan publik, maka auditor dalam memberikan jasa atestasi profesionalnya, harus memperhatikan moral atau etika selama melaksanakan penugasannya, dengan begitu auditor akan terbebas dari tekanan dan intervensi dalam menerapkan standar aturan atau ketetapan yang wajib dipenuhi dan dipatuhi, sehingga objektivitas pelaporan opini yang diberikan dapat terjaga hasilnya.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian Chofifah dan Noviyanti (2019) dengan judul pengaruh kode etik dan risiko audit terhadap opini, dimana hasilnya menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan intervening, sedangkan persamaannya pada variabel dependen yaitu opini audit. sehingga peneliti mencoba untuk mereplikasi dengan *Independensi* sebagai variabel moderasi..

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi merupakan teori yang dapat menjelaskan penyebab perilaku atas dirinya sendiri maupun perilaku individu lain (Ferdiansyah, 2016). Hal ini memberikan gambaran atas proses dari teori ini bagaimana seorang individu akan menginterpretasikan dari suatu fenomena peristiwa, atau bagaimana dalam mempelajari seorang individu dalam menginterpretasikan alasan maupun sebab atas perilakunya).

### **Disonansi Kognitif**

Disonansi kognitif merupakan diskrepansi atau kesenjangan yang terjadi antar dua elemen kognitif yang tidak konsisten, dimana secara psikologis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri individu (Winadi dan Mertha, 2017).

### **Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan sikap atau

perilaku seseorang ketika menjalankan profesi yang diembannya, dan dimana secara konseptual dapat dibedakan, yaitu profesi merupakan pekerjaan sedangkan profesionalisme sebuah atribut individual yang tidak melihat pekerjaan tersebut apakah merupakan profesi maupun tidak (Monique dan Suswati, 2020).

### **Pengalaman Auditor**

Megayani dkk (2020) menjelaskan pengalaman dapat memberikan sebuah proses pembelajaran atau penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dengan pendidikan formal atau non formal, atau dapat dikatakan sebagai proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Selain itu berdasarkan banyaknya jumlah serta lamanya waktu dari berbagai macam jenis industri perusahaan dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadikan sebuah pengalaman sebagai pendukung dalam profesi auditor.

### **Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Messier dkk (2014) menjelaskan materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila adanya penghilangan atau salah saji, yang dimana jika dilihat dari keadaan yang melingkupinya akan memungkinkan dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas sebuah informasi tersebut..

### **Pemberian Opini Audit**

Pada akhir pelaksanaan audit secara keseluruhan akan menghasilkan laporan audit. Hal ini menjadi bagian penting yang akan

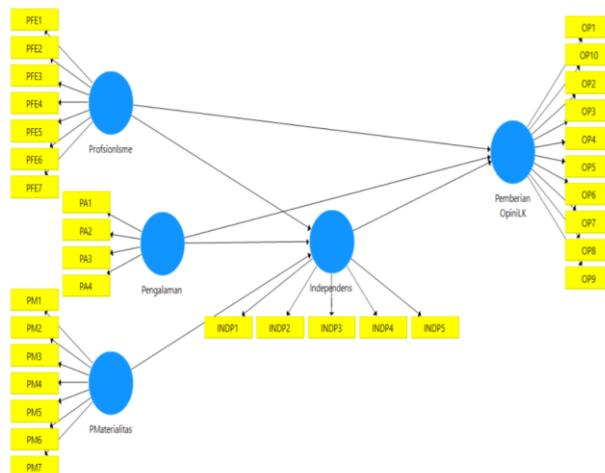
memberikan komunikasi atau informasi utama hasil laporan audit keuangan tersebut ialah opini audit. Laporan audit yang berisikan opini tersebut harus terdapat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Opini audit merupakan tanggung jawab auditor, dimana auditor harus memberikan pendapatnya terkait dengan kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen tersebut yang merupakan tanggung jawab manajemen (Agoes, 2012).

### Independensi

Auditor yang memiliki sikap independen akan secara objektif dalam menemukan salah saji material yang akan berpengaruh pada sebuah pemberian penyampain infotmasi dengan jujur sesuai kenyataan yang ada (Arens dkk, 2017).

### Kerangka Berpikir

Pemakaian 4 konsep utama variabel eksogen yakni profesionalisme, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas. Variabel endogen adalah pemberian opini laporan keuangan. Serta independensi sebagai variabel mediasi. Hubungan variabel eksogen dengan variabel indogen dengan variabel mediasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Gambar Model Hubungan Kausal Antar Variabel

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Profesionalisme berpengaruh terhadap Independensi.
- H<sub>2</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Independensi.
- H<sub>3</sub>: Pertimbangan Tingkat Materialitas berpengaruh terhadap Independensi.
- H<sub>4</sub> : Profesionalisme berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan.
- H<sub>5</sub> : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan.
- H<sub>6</sub>: Pertimbangan Tingkat Materialitas berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan.
- H<sub>7</sub>: Independensi berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan.
- H<sub>8</sub>: Profesionalisme berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi.
- H<sub>9</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi.
- H<sub>10</sub>: Pertimbangan Tingkat Materialitas

berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat secara langsung dari pihak pertama. Pengumpulan data ini melalui penyebaran kuesioner kepada responden guna mendapatkan informasi. Populasi dalam penelitian ini ditujukan pada beberapa kantor akuntan publik yang terdaftar di wilayah provinsi DKI Jakarta. Untuk data kantor akuntan publik diperoleh dari website Ikatan Akuntan publik Indonesia (IAPI). Maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah auditor pada akuntan publik yang terdaftar di wilayah DKI Jakarta (Sugiyono, 2018). Alat statistik yang digunakan adalah smartpls 3.0.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini ada profesi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Dengan melakukan penyebaran formulir kuesioner dengan setiap kuesioner tersebut terdapat 33 butir pertanyaan yang harus diisi oleh para responden. Kemudian sampel pada penelitian ini merupakan auditor eksternal yang diperoleh dengan menggunakan *simple random sampling* atau dapat dikatakan secara acak. Maka dari hasil perhitungan sampel dari populasi diperoleh sebanyak 100 responden auditor yang terlibat dalam penugasan pemeriksaan yang dilakukan di 9 Kantor Akuntan Publik.

#### Hasil penelitian menggunakan SmartPls

Hasil penelitian ini telah memenuhi hasil uji Construct Reliability and Validity.

Dalam tahap pengembangan model ini, peneliti melakukan tahapan percobaan untuk menentukan model terbaik yaitu sebagai berikut :

Tabel 1  
Uji Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi	0.991	0.993	0.994	0.982
Pertimbangan Materialitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Pemberian Opini_LK	-0.402	0.628	0.311	0.545
Pengalaman Auditor	1.000	1.000	1.000	1.000
Profesionalisme	0.307	0.333	0.736	0.586

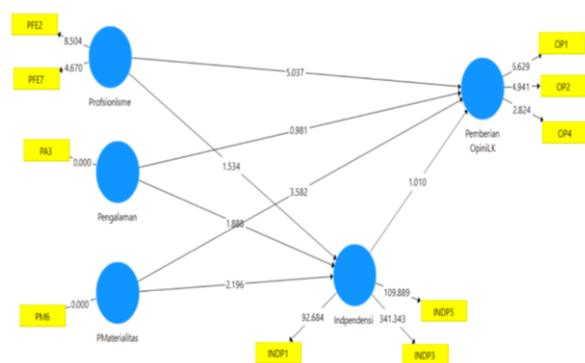
Sumber : Samrtpls3, 2023

Dari hasil uji *construct reliability* and *validity* terlihat bahwa semua variabel memenuhi besaran minimal yang

dipersyaratkan untuk pengujian *Cronbach's Alpha*, *composite reliability* serta *average variance extracted (AVE)*. Minimal nilai

*Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* sebesar 0,7 sedangkan *average variance extracted* (AVE) minimal nilai sebesar 0,5. Semua variabel sudah memenuhi syarat nilai AVE diatas 0.5.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan semua variabel telah memenuhi syarat dalam pengujian *construct reliability and validity*. Selanjutnya diperoleh model yang sesuai dan terlihat hasil outer loading dalam gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2**

Model Hubungan Kausal Antar Variabel

**Uji Inner Model**

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* dan uji t serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

1) Uji *R-square*

Hasil *output* nilai *R-square* sebagaimana dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 2  
Hasil Nilai R-square

	R Square	R Square Adjusted
Pemberian Opini_LK	0.261	0.238

Sumber: SmartPLS, 2023

Berdasarkan Tabel di atas menunjukan bahwa nilai *R-square* variabel pemberian opini laporan keuangan sebesar 0,261. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,238, memiliki arti bahwa variabilitas konstruk pemberian opini laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk sebesar 26,1% sedangkan sisanya

73,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

2) Pengujian Hipotesis

Dalam tahap pengujian hipotesis ini, maka akan di analisis apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat

*path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel

penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan probabilitas  $< 0,05$ . Tabel di bawah ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 3  
Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient (direct and indirect)*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Indpendensi -> Pemberian OpiniLK	-0.053	-0.048	0.101	0.526	0.599
PMaterialitas -> Indpendensi	0.174	0.176	0.083	2.096	0.037
Pengalaman -> Indpendensi	-0.191	-0.190	0.090	2.124	0.034
Pengalaman -> Pemberian OpiniLK	-0.111	-0.112	0.093	1.197	0.232
Profionslisme -> Indpendensi	-0.144	-0.147	0.094	1.531	0.126
Profionslisme -> Pemberian OpiniLK	-0.501	-0.508	0.075	6.630	0.000
PMaterialitas -> Pemberian OpiniLK	0.299	0.298	0.083	3.582	0.000
PMaterialitas -> Indpendensi -> Pemberian OpiniLK	-0.009	-0.006	0.020	0.468	0.640
Pengalaman -> Indpendensi -> Pemberian OpiniLK	0.010	0.009	0.021	0.477	0.634
Profionslisme -> Indpendensi -> Pemberian OpiniLK	0.008	0.006	0.019	0.405	0.685

Sumber: SmartPLS, 2023

### Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut :

#### Pengaruh Profesionalisme terhadap Independensi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Profesionalisme terhadap Independensi lebih besar dari 0.05 ( $0,126 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Independensi. Profesionalisme mungkin tidak selalu mencegah terjadinya konflik kepentingan. Independensi

memastikan bahwa seorang profesional tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan yang mungkin merusak obyektivitasnya. Terlepas dari sejauh mana seorang profesional menjunjung profesionalisme, independensi harus selalu dijaga. Independensi adalah prasyarat untuk menjaga kepercayaan publik terhadap layanan profesional. Meskipun profesionalisme adalah hal yang baik dan penting, independensi seringkali lebih penting untuk meyakinkan klien dan pihak ketiga bahwa keputusan yang diambil adalah obyektif dan bebas dari pengaruh.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Independensi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Independensi lebih kecil dari 0.05 ( $0,034 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Independensi. Pengalaman auditor dapat menjadi aset berharga dalam menjaga independensi, terutama jika pengalaman tersebut memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dan standar profesi serta membantu auditor mengenali dan menghadapi potensi konflik kepentingan. Pengalaman dapat membantu seorang auditor dalam mengidentifikasi dan mengelola konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam praktik audit. Auditor yang berpengalaman harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghindari atau mengurangi potensi konflik kepentingan yang dapat mengancam independensinya. Pengalaman adalah aset berharga dalam karir seorang auditor, penting untuk selalu mengutamakan independensi dan menjaga kewaspadaan terhadap potensi ancaman terhadap independensi. Auditor harus selalu mematuhi pedoman etika dan standar profesi serta menjaga obyektivitas mereka dalam menjalankan tugas audit.

### **Pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Independensi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Independensi lebih kecil dari 0.05 ( $0,037 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa Pertimbangan Tingkat Materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap Independensi. Pertimbangan tingkat materialitas adalah komponen penting dalam praktik audit yang membantu auditor menentukan sejauh mana kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dapat memengaruhi pemahaman pengguna laporan. Pertimbangan tingkat materialitas pada dasarnya adalah proses di mana auditor menentukan sejauh mana kesalahan dalam laporan keuangan dapat dianggap signifikan dan perlu diperhatikan. Pertimbangan ini melibatkan penentuan tingkat materialitas dan alokasi sumber daya audit yang sesuai untuk aspek-aspek yang dianggap material. Auditor juga harus tetap mematuhi kode etik dan pedoman audit, serta menjalankan audit dengan integritas dan obyektivitas. Namun, pertimbangan tingkat materialitas dapat membantu mengarahkan auditor pada penilaian yang lebih objektif dan efisien tentang aspek-aspek yang harus diaudit, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada independensi mereka.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Profesionalisme

terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa Profesionalisme berpengaruh negatif signifikan terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan. Profesionalisme adalah atribut penting dalam praktik audit dan pemberian opini laporan keuangan. Sebagai seorang auditor, memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi adalah hal yang sangat dihargai dan diharapkan. Profesionalisme dalam konteks audit mencakup etika, integritas, obyektivitas, kompetensi, dan ketaatan terhadap standar dan pedoman profesi. Oleh karena itu, profesionalisme biasanya memiliki pengaruh positif daripada negatif terhadap pemberian opini laporan keuangan. Namun, penting untuk diingat bahwa pemberian opini laporan keuangan juga tergantung pada integritas, ketepatan analisis, dan obyektivitas auditor. Jika salah satu aspek dari profesionalisme tidak diterapkan dengan baik, ini bisa berdampak negatif pada pemberian opini laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan independensi.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan lebih besar dari 0.05 ( $0,232 > 0,05$ ). Maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam tentang proses audit, standar akuntansi, serta berbagai aspek bisnis dan industri yang dia audit. Ini dapat memberikan sejumlah keuntungan dalam pemberian opini laporan keuangan. Auditor yang telah lama berkecimpung dalam industri atau bisnis tertentu memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik unik dalam industri tersebut. Ini membantu mereka mengenali risiko dan tantangan yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang kurang berpengalaman. Meskipun pengalaman auditor biasanya berdampak positif pada pemberian opini laporan keuangan, penting untuk diingat bahwa pemberian opini yang tepat tetap tergantung pada integritas, obyektivitas, dan pematuhan terhadap etika dan standar profesi. Dalam beberapa kasus, pengalaman yang sangat panjang dalam industri tertentu juga dapat menciptakan potensi konflik kepentingan, sehingga auditor harus selalu menjaga independensi mereka dan menghindari situasi di mana mereka dapat kehilangan obyektivitas. Selain itu, pengalaman tidak dapat menggantikan kewajiban untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan menjalankan audit dengan integritas yang tinggi.

#### **Pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pemberian Opini**

### **Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa Pertimbangan Tingkat Materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan. Pertimbangan tingkat materialitas adalah langkah penting dalam proses audit yang melibatkan penilaian auditor terhadap sejauh mana kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dapat dianggap signifikan. Pertimbangan tingkat materialitas membantu auditor menentukan area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam selama audit. pertimbangan tingkat materialitas memiliki dampak positif pada pemberian opini laporan keuangan, penting untuk diingat bahwa penentuan tingkat materialitas harus mematuhi pedoman dan standar yang berlaku. Juga, auditor harus tetap mematuhi etika profesi dan menjalankan audit dengan integritas tinggi. Kesalahan dalam pertimbangan tingkat materialitas dapat mengakibatkan penilaian yang salah terhadap laporan keuangan dan dampak negatif pada pemberian opini. Oleh karena itu, proses ini harus dijalankan dengan hati-hati dan berdasarkan pedoman yang berlaku.

### **Pengaruh Independensi terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan

dari pengaruh Independensi terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan lebih besar dari 0.05 ( $0,599 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan. Independensi adalah prinsip kunci dalam praktik audit yang menentukan bahwa auditor harus menjalankan pekerjaannya dengan obyektivitas, bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mengancam integritas dan obyektivitas dalam pemberian opini laporan keuangan. Independensi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pemberian opini laporan keuangan dan secara prinsipil berpengaruh positif signifikan terhadap proses audit. Ini adalah asas yang mendasari kepercayaan publik dalam hasil audit dan laporan keuangan. Dalam kasus di mana independensi terganggu atau diabaikan, ini dapat mengakibatkan pemberian opini yang salah atau meragukan terhadap laporan keuangan, yang tentu saja dapat memiliki konsekuensi serius.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari Pengaruh tidak langsung Profesionalisme terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi lebih besar dari 0.05 ( $0,685 > 0,05$ ) artinya bahwa Pengaruh tidak langsung Profesionalisme terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan belum berhasil dimediasi Independensi. Auditor

mungkin terpengaruh oleh konflik kepentingan yang tidak teridentifikasi. Ini bisa merusak independensi dan mengarah pada penilaian yang tidak obyektif. Penting untuk diingat bahwa profesionalisme dan independensi harus selalu berjalan berdampingan dalam praktik audit untuk memastikan bahwa pemberian opini laporan keuangan adalah hasil dari penilaian yang obyektif dan integritas yang tinggi. Dalam situasi di mana independensi tidak berhasil memediasi pengaruh tidak langsung profesionalisme, audit mungkin tidak berjalan dengan baik dan dapat berdampak negatif pada kepercayaan publik terhadap hasil audit.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari Pengaruh tidak langsung Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi lebih besar dari 0.05 ( $0.634 > 0.05$ ) artinya bahwa Pengaruh tidak langsung Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan belum berhasil dimediasi Independensi. Auditor yang sangat berpengalaman mungkin menjadi terlalu percaya diri dalam penilaian mereka dan mungkin kurang cermat dalam mengevaluasi informasi atau risiko tertentu. Pengalaman auditor dalam industri atau dengan klien tertentu dapat menciptakan konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi independensi mereka dalam pemberian opini. Pengaruh eksternal atau

tekanan yang tidak terkait dengan pengalaman auditor mungkin mengancam independensi mereka dalam penilaian laporan keuangan. Pengalaman tidak selalu menjamin bahwa auditor akan selalu mematuhi standar dan etika profesi audit.

#### **Pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan dari Pengaruh tidak langsung Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan yang dimediasi Independensi lebih besar dari 0.05 ( $0.640 > 0.05$ ) artinya bahwa Pengaruh tidak langsung Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pemberian Opini Laporan Keuangan belum berhasil dimediasi Independensi. Pertimbangan tingkat materialitas yang tidak berhasil dimediasi independensi dapat menciptakan konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi obyektivitas auditor dalam penilaian laporan keuangan. Faktor-faktor eksternal atau tekanan yang tidak terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas dapat mengancam independensi auditor dan memengaruhi obyektivitas mereka dalam pemberian opini.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh profesionalisme, pengalaman audit dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap pemberian opini audit laporan

keuangan yang dimediasi independensi sebagai berikut :

- Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh signifikan terhadap independensi dan pemberian opini audit laporan keuangan, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap independensi serta profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit laporan keuangan.
- Profesionalisme, pengalaman audit dan pertimbangan tingkat materialitas adalah faktor-faktor penting dalam praktik audit yang, jika digunakan dengan bijak dan secara obyektif, dapat memberikan manfaat besar dalam pemberian opini laporan keuangan yang akurat dan kredibel.
- Independensi belum berhasil memediasi dengan baik, maka faktor-faktor seperti profesionalisme, pengalaman, dan pertimbangan tingkat materialitas dapat membawa risiko potensial. Auditor mungkin menjadi kurang obyektif dalam penilaian mereka, terlalu percaya diri dalam pengalaman mereka, atau membiarkan konflik kepentingan mengancam integritas mereka.

#### **Saran**

- Independensi adalah prasyarat utama dalam menjalankan audit yang obyektif dan memastikan bahwa faktor-faktor lain, seperti profesionalisme, pengalaman, dan pertimbangan tingkat materialitas, tidak mengganggu obyektivitas auditor.

independensi auditor tetap di jaga sebagai prinsip utama dalam setiap audit. Auditor harus selalu berkomitmen untuk menjalankan audit dengan obyektivitas, menghindari konflik kepentingan, dan mematuhi standar dan etika profesi.

- Keempat faktor ini harus bekerja bersama-sama secara seimbang dan selaras untuk memastikan bahwa opini audit laporan keuangan adalah hasil dari penilaian yang obyektif, bebas dari pengaruh eksternal atau internal yang tidak sesuai, dan dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang bergantung pada laporan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, D. S., & Basuki, B. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–13.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230.
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2020). Analisis Profesionalisme Dan Etika

- Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Arens, A. R. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Astokani. Wardita. Utami,S. & Nursianti. 2021. Faktor penentu Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Audit. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 12 (2).
- Chofifah., H.L & Novitayanti. 2019. Pengaruh Kode Etika, Risiko Audit Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.1*.
- Danang, Sunyoto. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Fathonah, N. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Fauziah, R. Agustiawan & Suci,.G.R. 2021. Determinan audit judgement Auditor Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol 11 (2).
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerinta (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta: *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 16 No. 2, Agustus 2016: 109 - 121
- Hanah, D. K. S. (2021). Pengaruh Keahlian Audit. *Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor*, 1, 111–132.
- Ilhamsyah, R. H. Anita Nopiyanti. & Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri. 2020. Pengaruh Materialitas, Etika Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol 8 No. 3, hal 435-440.
- Kamil, K., & Fathonah Nadya. 2020. Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Ketepatan Dalam Pemberian Opini Audit. *Konfrensi Internasional Tahunan Riset Akuntansi*. Vol 127: Atlantis Press.
- Khairunissa,W. Winda Aulia Fadhilah. Winda Astuti. Indah Mawarni Dan Arwan Gunawan. 2021. Tinjauan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar 12. Bandung*
- Kiswanti,D., & Siti Hanah. 2021. Pengaruh Keahlian Audit, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Oleh Auditor. *Jurnal*

- Kuncoro, A., & Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Monex: Journal of Accounting Research*, 6(2).
- Laila, H.C & Novita. 2019 Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 9 (1)
- Linggariama, L. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 7 di Kantor Kecamatan Lubai Ulu. *Media STIE Prabumulih*, 4(1), 37–50.
- Megayani, Ayu Suyandari & Bagus Arie Susandya. 2020. Pengaruh Independensi, Due Profesional Care Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 8 (1), hal. 133-150
- Messier Jr, W.F. (2014). *An approach to learning risk-based auditing*. *Journal of Accounting Education* Volume 32, Issue 3, September 2014, Pages 276-287
- Messier, W.F, Steven, M.G & Douglas Prawitt. 2014. *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Sistematis* (Priantinah.D, & Puspitasari.N, Penj.). Edisi 8. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Monique, E.P. & Suswati Nasution. 2020, Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesional Dengan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekombis Review*. Vol. 8 (2). Hal. 171-182.
- Musdalifah, M. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Dan Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Economix*, 6(2)
- Nevyra dan Tanusdjaja: *Pengaruh Independensi, Skeptisisme, Dan Gender Terhadap Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal: 862-871
- Novianti, K. P. D. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit dengan Audit Judgement sebagai Variabel Moderating. *Behavioral Accounting Journal*, 2(2), 169–180.
- Nugraha, A.S & Suryandari, D. 2018. Pengaruh Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Keahlian audit, Skeptisme Profesional, Pertimbangan Audit Sebagai Mediator. *Accounting Analysis Journal* Vol 7 (1), hal 61-69

- Oktaviani, S. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Anak Merokok (Studi Kasus Di Padukuhan Ngentak, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Sari, M. R., Zuhri, A., & Wijaya, P. M. N. (2021). Dilema Auditor: Faktor Internal dan Eksternal Independensi. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 236–254.
- Satria, M.R., Suhartono, D. (2016) Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada KAP di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 1
- Septianingsih, D., Wiwi Idawati. & Dewi Darmasuti. 2021. Pengaruh Keahlian Dan Pengalaman Audit, Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Prosiding Biema Vol 2, hal. 812-833*.
- Setiadi, S., & Sibarani, B. B. (2019). Materialitas Pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 4(2).
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2021. Standar Audit Disingkat (SA) 200. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Diperoleh pada 31 juli dari <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Standar Audit. 2021. SA 320. Diperoleh 7 juni 2023 dari [Standar Profesional Akuntan Publik – IAPI](#)
- Standar Audit. 2021. SA 700. Diperoleh 26 juli 2023 dari [Standar Profesional Akuntan Publik – IAPI](#)
- Standar Audit. 2021. SA 705. Diperoleh 15 juni 2023 dari [Standar Profesional Akuntan Publik – IAPI](#)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Suwanti, S., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning dan Probing Prompting Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 303–314.
- Tirani, E., Sukarmanto, E., Maemunah, M. (2017). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Opini Audit yang Dimoderasi oleh Kredibilitas Klien. *Prosiding Akuntansi 3(2), ISSN: 2460-6561, Agustus 2017*
- Winadi, N., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 251–279.
- Wirasari, N. N. I., Sunarsih, N. M., & Dewi,

- N. P. S. (2019). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 109-123.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, integritas, independensi, dan profesionalisma terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 4(2), 117– 125.